

PERAN LEMBAGA SENI DAN BUDAYA MAHASISWA DALAM MEMBANGUN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI BUDAYA

Siti Norhidayah

IAIN Palangka Raya, Indonesia
sitinorhidayah2211110006@iain-palangkaraya.ac.id

Reza Andri Astuti

IAIN Palangka Raya, Indonesia
reza2211110001@ftik.iain-palangkaraya.ac.id

Cahya Noormila

IAIN Palangka Raya, Indonesia
cahya2211110049@iain-palangkaraya.ac.id

Yusika Amelia Putri

IAIN Palangka Raya, Indonesia
yusikaameliaputri2211110065@iain-palangkaraya.ac.id

Muhammad Redha Anshari

IAIN Palangka Raya, Indonesia
m.redhaanshari@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

Culture-based character education is an urgent need in the midst of globalization that erodes the nation's identity. The role of culture in shaping character is often neglected in formal education, even though culture is the foundation of value formation and behavior. The Student Art and Culture Institute (LSBM) in this case has the potential to become a strategic space in instilling character values through cultural arts activities. This study aims to analyze the role of LSBM in shaping student character based on cultural values. The method used is a qualitative approach with a type of phenomenology, to explore the meaning of LSBM members' experiences. Data were obtained through observation and in-depth interviews with administrators and active members of LSBM IAIN Palangka Raya. Analysis was conducted through the stages of data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that LSBM plays a strategic role in student character building through three main aspects: motivation, value internalization, and cultural roles. LSBM motivates students to actively develop their potential and strengthen their commitment to local and national cultural values. The process of internalizing values such as responsibility, cooperation, discipline, and tolerance occurs through direct involvement in arts and cultural activities. In addition, LSBM plays an important role as a space for culture-based character development that is participatory and contextual, so as to instill the nation's identity and noble values in the daily lives of students.

Keywords: Student Arts and Culture Institute, Building Character, Cultural Values

Abstrak

Pendidikan karakter berbasis budaya menjadi kebutuhan mendesak di tengah arus globalisasi yang mengikis jati diri bangsa. Peran budaya dalam membentuk karakter sering terabaikan dalam pendidikan formal, padahal budaya adalah fondasi pembentukan nilai dan perilaku. Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa (LSBM) dalam hal ini berpotensi menjadi ruang strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui aktivitas seni budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran LSBM dalam membentuk karakter mahasiswa berbasis nilai-nilai budaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, untuk menggali makna pengalaman anggota LSBM. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan pengurus serta anggota aktif LSBM IAIN Palangka Raya. Analisis dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LSBM berperan strategis dalam pembentukan karakter mahasiswa melalui tiga aspek utama: motivasi, internalisasi nilai, dan peran budaya. LSBM memotivasi mahasiswa untuk aktif mengembangkan potensi diri dan memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai kebudayaan lokal maupun nasional. Proses internalisasi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, kedisiplinan, dan toleransi terjadi melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan seni dan budaya. Selain itu, LSBM menjalankan peran penting sebagai ruang pembinaan karakter berbasis budaya yang bersifat partisipatif dan kontekstual, sehingga mampu menanamkan identitas dan nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Kata Kunci : Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa, Membangun Karakter, Nilai-Nilai Budaya.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia seharusnya memadukan nilai karakter dan kebudayaan sebagai langkah untuk melestarikan dan menghormati kearifan budaya yang berkembang di tengah masyarakat (Ihwani et al., 2023; Norhidayah et al., 2023; Khodijah & Surawan, 2025). Di era modern yang terus berkembang, Indonesia sebagai bangsa yang beragam menghadapi tantangan internal dan eksternal, seperti melemahnya jati diri bangsa, perpecahan sosial, dan pergeseran nilai budaya. Nilai-nilai budaya yang membentuk karakter dan akhlak kini terancam keberadaannya (Mardawani & Lusiana 2018; Arifin et al., 2023). Padahal, budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian. Karakter yang baik terbentuk melalui pendidikan dan pengaruh nilai budaya. Namun, peran budaya sering diabaikan dalam pendidikan, padahal budaya adalah dasar pola pikir dan perilaku seseorang dalam lingkungan (Tressa et al., 2024). Pendidikan karakter dan budaya dapat dilakukan pada kegiatan akademik dan non-akademik, seperti kampus yang berperan dalam membentuk mahasiswa yang siap menghadapi tantangan global dan terlibat partisipasi baik untuk masyarakat (Susanti, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menella Angelia putri dan Achmad Supriyanto (2020) menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memainkan peran krusial dalam

pembentukan karakter mahasiswa (Ma'arif, Musa, and Natsir 2024; Sahdan 2023; Anelia Putri & Supriyanto 2020)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menella Angelia putri dan Achmad Suyitno (2012) menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memainkan peran krusial dalam pembentukan karakter mahasiswa. Peran ini juga dapat ditemukan dalam organisasi mahasiswa yang bergerak di bidang seni, yang terlihat pada lembaga seni dan budaya mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi agama Islam negeri, seperti yang dapat diamati di IAIN Palangka Raya. Di sana, lembaga seni budaya mahasiswa, dapat di lihat melalui beragam kegiatan yang diselenggarakannya, yang memiliki potensi signifikan tidak hanya dalam membentuk karakter positif mahasiswa, tetapi juga dalam memperkaya pemahaman mahasiswa terhadap keanekaragaman budaya-budaya Indonesia.

Pentingnya lembaga seni dan budaya mahasiswa dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai budaya, maka penelitian ini menjadi krusial untuk dikaji lebih mendalam. Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya peran lembaga seni dan budaya mahasiswa untuk membentuk karakter mahasiswa dan memperkaya pemahaman pada keragaman budaya di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi et al., (2021) menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Hasanah (2021) yang menyatakan bahwa budaya memiliki hubungan erat dengan ketangguhan bangsa dalam menghadapi beragam tantangan. Oleh karena itu, kebudayaan memegang peranan penting sebagai landasan pengembangan pendidikan karakter. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Taufiqurrahman et al., (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pembiasaan karakter berbasis budaya bertujuan agar mahasiswa memahami, menghormati, dan menerapkan nilai budaya, serta membentuk jati diri yang menghargai dan memperkaya keberagaman budaya Indonesia.

Maka dari itu, penelitian ini secara khusus mengkaji peran lembaga seni dan budaya mahasiswa di perguruan tinggi Islam IAIN Palangka Raya dalam membentuk karakter berbasis budaya dan pemahaman keberagaman Indonesia yang meliputi kegiatan Habsy, tarian daerah dan kegiatan musik. Sehingga, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membahas peran organisasi mahasiswa secara umum maupun pendidikan karakter yang berfokus pada kegiatan seni dan budaya di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, fokus kajian terhadap LSBM menjadi sangat relevan untuk dikaji secara mendalam, karena lembaga ini tidak sekedar pelengkap aktivitas kemahasiswaan, melainkan juga ruang pembelajaran alternatif yang menanamkan nilai budaya serta membentuk karakter mahasiswa. Hal ini sejalan dengan komitmen pemerintah dalam menjaga kelestarian budaya sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal di tengah arus kemajuan zaman (Syahmidi et al., 2023).

Peneliti terdorong untuk mengangkat tema ini karena melihat bahwa LSBM menyimpan potensi besar dalam menjawab tantangan pendidikan karakter di era modern. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana lembaga seni dan budaya mahasiswa tidak hanya berperan dalam membentuk dan mengembangkan karakter komunitas, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter para mahasiswa berbasis nilai-nilai budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter yang berakar pada nilai budaya bangsa dan berbasis komunitas mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologis yang memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman luar biasa yang dialami oleh beberapa individu (Junita et al., 2023). Kualitatif sendiri adalah sebuah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam (Septiani & Wardana, 2022). Analisis mendalam nantinya dilakukan untuk menggali pengalaman mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa (LSBM) serta bagaimana proses internalisasi nilai-nilai budaya berlangsung hingga membentuk karakter. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota aktif LSBM di IAIN Palangka Raya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Selanjutnya, teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber (Sugiyono, 2023). Adapun untuk teknik analisis data peneliti menggunakan teknik Miles et al., (2014) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*Conclusions drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi dan Peningkatan Wawasan Budaya melalui Keterlibatan di Lembaga Seni Budaya Mahasiswa

Keterlibatan mahasiswa dalam lembaga seni dan budaya di kampus tidak hanya sebagai sarana untuk mengasah keterampilan seni, tetapi juga memberikan kesempatan untuk memahami dan mengapresiasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap bentuk seni tersebut. Dalam hal ini, motivasi yang mendorong mahasiswa untuk bergabung ke dalam Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa (LSBM) menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap budaya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa anggota LSBM ada berbagai alasan yang mendasari keputusan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan ini. Beberapa di antaranya terinspirasi oleh minat pribadi terhadap seni dan budaya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh RD selaku anggota LSBM di bidang tari bahwa:

Saya tertarik bergabung di LSBM karena sejak kecil saya sudah suka dengan seni tari. Tapi saya ingin lebih dari sekedar menari, saya juga ingin belajar tentang makna dan nilai budaya di balik setiap gerakan tari tradisional. LSBM memberikan ruang untuk itu belajar, mengekspresikan diri, dan ikut

melestarikan budaya lewat seni tari (Wawancara dengan RD anggota LSBM di bidang tari pada Rabu, 23 April 2025).

Senada dengan pernyataan tersebut HL selaku anggota LSBM di bidang tari juga menyatakan bahwa “Motivasi saya, karena saya suka seni budaya dan berniat punya pengalaman baru sambil ngelestarikan tradisi” (Wawancara dengan HL selaku anggota LSBM bidang tari pada Rabu, 23 April 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa tidak hanya sebatas pada minat pribadi terhadap seni, tetapi juga pada keinginan untuk memahami makna budaya yang terkandung dalam seni tersebut serta berkontribusi dalam pelestariannya. Hal ini dikarenakan LSBM dapat menjadi wadah yang mendukung mahasiswa dalam melestarikan seni dan nilai-nilai budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rezky et al., (2023) bahwa mengikuti kegiatan seni budaya dapat mendorong mahasiswa pendidikan seni untuk menggali ide kreatif sekaligus memahami makna budaya melalui beragam perspektif dan informasi terkini dalam dunia kesenian.

Sementara itu, motivasi lain yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti LSBM adalah bakat dan minatnya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh SR selaku anggota LSBM di bidang musik bahwa:

Saya bergabung di LSBM karena ingin mengembangkan minat dan bakat saya dalam bidang musikalisasi puisi. Sejak dulu saya suka membaca dan menulis puisi, lalu saya menemukan bahwa puisi bisa lebih hidup jika dipadukan dengan musik. Di LSBM, saya merasa punya ruang untuk mengekspresikan diri dan belajar menggabungkan seni sastra dengan seni musik secara lebih mendalam (Wawancara dengan SR anggota LSBM di bidang musik pada Rabu, 23 April 2025).

Senada dengan pernyataan tersebut, MA selaku anggota LSBM di bidang Habsy juga menyatakan bahwa:

Hal yang mendorong saya untuk bergabung di LSBM karena adanya rasa ingin mengembangkan bakat dan hobi habsyi yang saya miliki dan tidak ingin menyia-nyiakannya, yang mana akhirnya saya bergabung di LSBM untuk lebih mendalami tentang habsyi dan belajar lebih lanjut (Wawancara dengan MA anggota LSBM di bidang musik pada Rabu, 23 April 2025).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bakat dan minat mahasiswa menjadi motivasi untuk mengikuti LSBM. Hal ini dikarenakan LSBM dapat berfungsi sebagai ruang kreatif yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan potensi melalui seni yang di tekuni. Hal ini sejalan dengan temuan Dini (2020) bahwa pendidikan maupun lembaga seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan seseorang melalui kegiatan bimbingan dan pembinaan kesenian, pengajaran dan latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya yang dimana hal tersebut dapat menjadi pengalaman hingga nantinya berpengaruh pada

kemampuan seseorang. Selanjutnya, Kurniawan (2025) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa seni juga berkontribusi penting dalam pengembangan karakter generasi muda yang kreatif dan inovatif. Lebih lanjut, Alfian & Jatiningsih (2014) mengungkapkan bahwa organisasi kemahasiswaan dibidang seni, seperti teater dapat membentuk karakter percaya diri, kerja sama dan tanggung jawab di kalangan mahasiswa.

Maka dari itu, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan seni kampus seperti musik, tari, dan teater dapat meningkatkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan rasa identitas diri. Pengalaman yang diperoleh melalui latihan, pertunjukan, dan kolaborasi seni tersebut juga membentuk karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Selain sebagai bentuk ekspresi diri dan penguatan karakter, keterlibatan mahasiswa dalam Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan wawasan budaya. Melalui berbagai kegiatan yang diikuti, mahasiswa tidak hanya mempraktikkan keterampilan seni, tetapi juga menambah wawasan mahasiswa terkait nilai-nilai, sejarah, filosofi, dan makna simbolis yang terkandung dalam karya seni budaya tersebut. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh MA selaku anggota LSBM di bidang habsyi bahwa:

Ya, saya menyadari dengan bergabung dengan LSBM pengetahuan saya terhadap budaya sekitar semakin bertambah. Melalui LSBM saya mulai mengenali tari-tari suku dayak yang ternyata sangat beragam dan mempunyai filosofi yang sangat mendalam, melalui LSBM saya juga mempelajari lebih lanjut tentang habsyi dan hadrah yang mana akhirnya membuat saya lebih melek terhadap budaya-budaya di sekitar (Wawancara dengan MA anggota LSBM di bidang musik pada Rabu, 23 April 2025).

Senada dengan pernyataan tersebut, RD selaku anggota LSBM bidang tari juga menyatakan bahwa:

Iya, sangat bertambah. Dulu saya hanya tahu menari itu sebatas gerakan. Tapi setelah ikut LSBM, saya jadi tahu kalau setiap gerakan dalam tari itu punya makna dan filosofi sendiri. Kami juga belajar tentang asal-usul tarian, pakaian adat yang digunakan, hingga sejarah budayanya. Jadi, saya nggak cuma menari, tapi juga memahami budaya di baliknya (Wawancara dengan RD anggota LSBM di bidang tari pada Rabu, 23 April 2025).

Selanjutnya, SR selaku anggota LSBM di bidang musik juga menyatakan bahwa: Iya, tentu saja. Khususnya budaya Kalimantan. Selama ini saya tinggal di Kalimantan, tapi ternyata masih banyak hal yang saya belum tahu. Di LSBM, teman-teman dari berbagai daerah sering bercerita dan berbagi tentang kesenian dari daerah mereka. Dari situ saya belajar banyak, bahkan ada yang sampai mengajarkan langsung cara memainkan alat musik tradisional atau gerakan tari khas daerah mereka (Wawancara dengan SR anggota LSBM di bidang musik pada Rabu, 23 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa keterlibatan mahasiswa dalam Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa (LSBM) dapat menambah

wawasan mahasiswa terkait nilai-nilai kebudayaan yang terdapat dalam lingkungan sekitar. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Karmela (2020) bahwa bergabungnya para remaja hingga dewasa dalam lembaga seni budaya secara tidak langsung telah memunculkan kreativitas seni. Selain itu, juga dapat menambah wawasan dengan mengenal, mengetahui, dan memainkan berbagai jenis alat musik seperti kompangan, hadrah, serta alat musik tradisional lainnya seperti rebana, marawis dan gambus dan menambah wawasan berlatih tari tradisional, menyanyi lagu melayu, hingga belajar melantunkan shalawat. Dengan adanya Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa (LSBM) ini dapat berkontribusi dalam merawat Seni Budaya berupa tradisi agama Islam maupun tradisi Nusantara melalui proses kegiatan tersebut (Hidayat, 2020).

Dengan demikian, dapat diketahui motivasi utama mahasiswa bergabung dalam Lembaga Seni Budaya Mahasiswa (LSBM) berakar pada ketertarikan terhadap seni budaya lokal, keinginan untuk melestarikan tradisi, serta dorongan dari lingkungan sosial. Keterlibatan dalam bidang habsyi, tari, dan hadrah tidak hanya memberikan pengalaman praktik seni, tetapi juga memperluas wawasan mahasiswa terhadap keberagaman budaya daerah.

Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Aktivitas Lembaga Seni Budaya Mahasiswa

Pengajaran dan pelestarian nilai budaya melalui LSBM tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan dalam seni, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai penting yang terkait dengan pendidikan karakter di kalangan mahasiswa. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh RD selaku anggota LSBM di bidang tari bahwa:

Banyak banget, tapi yang paling saya rasakan adalah nilai kekompakan, toleransi, dan rasa hormat terhadap warisan budaya. Dalam latihan tari, kami harus kompak dan saling memahami. Saya juga belajar menghargai perbedaan, karena kami berasal dari latar belakang yang berbeda-beda tapi disatukan lewat seni. Selain itu, saya jadi lebih menghargai budaya lokal yang dulu mungkin saya anggap biasa saja (Wawancara dengan RD anggota LSBM di bidang tari pada Rabu, 23 April 2025).

Senada dengan pernyataan tersebut, SR selaku anggota LSBM di bidang musik juga menyatakan bahwa:

Saya belajar tentang nilai rasa hormat terhadap tradisi, kerja sama. Selain itu, saya juga belajar tentang pentingnya menjaga warisan budaya agar tidak hilang ditelan zaman dan pentingnya meningkatkan kreativitas (Wawancara dengan SR anggota LSBM di bidang musik pada Rabu, 23 April 2025).

Selanjutnya MA selaku anggota LSBM dibidang habsyi juga menyatakan bahwa: Nilai-nilai budaya yang saya temui dan pelajari selama mengikuti kegiatan LSBM sangat banyak, diantaranya kreativitas dan ekspresi diri; pelestarian warisan budaya; gotong royong dan kolektivitas; disiplin dan ketekunan; inovasi dan eksperimentasi; apresiasi terhadap keindahan; serta identitas dan jati diri

(Wawancara dengan MA anggota LSBM di bidang musik pada Rabu, 23 April 2025).

Dari pernyataan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa internalisasi nilai pendidikan karakter dalam LSBM mencakup beberapa nilai, seperti kerja sama, toleransi, rasa hormat terhadap budaya, kreativitas, pelestarian tradisi, disiplin, ketekunan, inovasi, apresiasi terhadap keindahan seni, serta pembentukan identitas dan jati diri mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan oleh para pengurus LSBM. Sebagaimana yang dinyatakan oleh FW selaku wakil ketua LSBM bahwa:

Nilai-nilai budaya yang paling ingin kami tanamkan adalah kesadaran dan apresiasi terhadap budaya lokal, serta nilai-nilai spiritual dan moral. Melalui kegiatan seperti habsyi, tari, atau hadrah, kami berharap anggota dapat memahami dan menghayati nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam kegiatan tersebut. LSBM juga menyediakan wadah bagi mahasiswa yang memiliki jiwa seni musik. Musik yang dibawakan dapat berupa musik tradisional maupun musik modern. Selain beberapa nilai yang telah disebutkan diatas, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kerja sama yang baik pada masing masing sektor yang ada di LSBM (Wawancara dengan FW selaku wakil ketua LSBM pada Selasa, 22 April 2025).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan LSBM terjadi secara sistematis dan kontekstual. Aktivitas seni budaya seperti tari, musik, dan habsyi menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai kerja sama, toleransi, rasa hormat terhadap budaya, kreativitas, kedisiplinan, serta pembentukan jati diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Firdausy et al., (2021) yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam unit kegiatan seni kampus berkontribusi positif terhadap penguatan nilai-nilai karakter. Penelitian Ayu & Utami (2023) juga mengemukakan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni selain sebagai sarana pengekspresian diri mahasiswa juga mengandung nilai-nilai karakter yang dapat digunakan untuk membentuk karakter mahasiswa. Selain itu, penelitian Atmaja & Tanjungpura (2023) menegaskan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis budaya lokal efektif dalam membangun identitas nasionalisme generasi muda. Sejalan dengan itu, hasil studi dari Basri & Nawang (2020) menunjukkan bahwa aktivitas kelompok seni mahasiswa berperan penting dalam menanamkan nilai disiplin, disiplin terbentuk melalui kesepakatan jadwal waktu pelaksanaan program kerja yang bertujuan untuk menjadi acuan bersama dalam mengimplementasikan program sesuai rencana dengan tepat waktu. Bahkan, penelitian Abustang & Sarnia (2024) memperkuat bahwa seni budaya lokal dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran multikultural, keterlibatan

dalam komunitas seni mampu meningkatkan kesadaran multikultural dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LSBM berperan strategis dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendekatan berbasis seni dan budaya. Tidak hanya meningkatkan keterampilan estetis, tetapi juga membangun sikap moral, sosial, dan spiritual yang kuat. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengembangan karakter tidak hanya dilakukan di ruang kelas, melainkan juga melalui pengalaman nyata yang berakar pada budaya dan tradisi lokal, sehingga mampu melahirkan mahasiswa yang berkarakter, kreatif, dan berwawasan budaya.

Peran LSBM dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Berbasis Nilai Budaya

Lembaga Seni Budaya Mahasiswa (LSBM) berperan penting dalam membentuk karakter mahasiswa melalui kegiatan seni berbasis budaya. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai aktivitas seni budaya di LSBM memberikan dampak signifikan terhadap perubahan sikap, pola pikir, serta pembentukan nilai-nilai karakter pada mahasiswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh RD salah satu anggota LSBM di bidang tari yang menceritakan pengalamannya bahwa

Sebelum ikut LSBM, saya termasuk orang yang gampang malu dan jarang aktif dalam kegiatan. Tapi setelah ikut, saya jadi lebih terbuka, lebih berani tampil, dan nggak takut untuk mengemukakan pendapat. Saya juga jadi lebih peduli sama hal-hal yang berhubungan dengan budaya, yang sebelumnya mungkin saya anggap kurang menarik. Selain itu, LSBM sangat membantu membentuk saya jadi pribadi yang lebih baik. Dari situ saya belajar pentingnya kerja sama, tanggung jawab, dan cinta terhadap budaya sendiri. Nilai-nilai yang saya pelajari di dalam tarian—seperti kesabaran saat latihan, menghargai proses, dan semangat menjaga tradisi—semuanya membentuk karakter saya. Dulu saya hanya menari untuk seru-seruan, tapi sekarang saya sadar bahwa setiap gerakan punya arti dan saya bangga bisa jadi bagian dari pelestari budaya lewat tari (Wawancara dengan RD anggota LSBM di bidang tari pada Rabu, 23 April 2025).

Pengalaman serupa juga diungkapkan oleh LM salah satu anggota LSBM dari bidang musik bahwa

Sebelum bergabung LSBM saya kurang percaya diri, saya juga belum terlalu peduli dengan pentingnya pelestarian budaya, namun setelah bergabung saya mulai lebih percaya diri karena terbiasa tampil di depan umum dan mengekspresikan diri melalui musik, juga lebih terbuka dan menghargai perbedaan karena berinteraksi dengan banyak orang dari latar belakang budaya. Lewat kegiatan LSBM sektor musik khususnya, saya belajar pentingnya bekerja sama dengan teman, terutama ketika mempersiapkan pagelaran dan membuat aransemen lagu. Nilai disiplin juga sangat terasa karena harus konsisten latihan agar tampil maksimal, dari situ saya belajar menjadi pribadi yang lebih

bertanggung jawab dan menghargai proses (Wawancara dengan LM anggota LSBM di bidang tari pada Rabu, 23 April 2025).

Sementara itu, MA salah satu anggota LSBM dibidang habsyi juga menceritakan pengalamannya bahwa

Saya dulunya seorang yang suka bekerja sendirian dan melakukan apapun dengan sendirian, sehingga terkadang apabila harus melakukan suatu pekerjaan bersama dengan orang lain, saya merasa skeptis terhadap orang tersebut. Tetapi, setelah bergabung dengan LSBM, saya menyadari bahwa banyak orang yang lebih hebat dari saya dan sebuah pekerjaan itu tidak cukup kalau diselesaikan hanya dengan diselesaikan oleh satu orang, yang mana akhirnya membuat saya menyadari bahwa peran Gotong Royong dan Kebersamaan sangat diperlukan di kehidupan saya, dan melalui LSBM inilah saya mulai belajar untuk menumbuhkan dan selalu memakai peran tersebut di kehidupan saya. Selain itu, peran LSBM dalam membentuk karakter saya, seperti keberanian berinovasi, rasa hormat dan tanggung jawab, kerja sama dan empati, tanggung jawab pribadi, serta percaya diri dan kebanggaan budaya (Wawancara dengan MA anggota LSBM di bidang musik pada Rabu, 23 April 2025).

Pernyataan anggota LSBM di atas, juga didukung oleh pernyataan FW selaku Wakil Ketua LSBM yang menyatakan bahwa

Ya, kami melihat adanya perubahan karakter dalam diri anggota setelah mengikuti LSBM. Contohnya, anggota yang sebelumnya kurang percaya diri menjadi lebih percaya diri setelah tampil dalam acara pagelaran seni yang diselenggarakan setiap tahun. Selain itu, anggota juga menjadi lebih peduli dengan budaya dan masyarakat, serta memiliki rasa empati yang lebih tinggi (Wawancara dengan FW Wakil Ketua LSBM pada Selasa, 22 April 2025).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa LSBM berperan efektif dalam membentuk karakter mahasiswa menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, kreatif, mampu bekerja sama, serta memiliki rasa bangga dan kepedulian terhadap budaya lokal.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2019) yang menunjukkan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa melalui seni Al-Qur'an memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa, terutama dalam aspek religius, toleransi, disiplin, kreatif, pantang menyerah, jujur, peduli sesama, rasa ingin tahu, bersahabat, dan kerja keras. Selain itu, penelitian oleh Nastiti (2023) menegaskan bahwa organisasi kemahasiswaan berkontribusi dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter demokratis di kalangan mahasiswa, melalui internalisasi nilai-nilai sosial dalam kegiatan organisasi. Studi lain oleh Sandi et al., (2019) menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berbasis kearifan lokal melalui seni tari di sanggar dapat meningkatkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan kerja sama. Sementara itu, Batubara et al., (2023) membuktikan bahwa budaya organisasi dalam lembaga kemahasiswaan berperan dalam pembentukan karakter dan etika mahasiswa sebagai

agen perubahan, melalui kegiatan yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Dengan demikian, peran LSBM dalam membentuk karakter mahasiswa berbasis nilai budaya terbukti signifikan. Aktivitas seni budaya bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga sebagai medium pendidikan karakter yang efektif di lingkungan perguruan tinggi. Kesadaran terhadap pentingnya budaya lokal, kedisiplinan, rasa hormat, kerja sama, dan inovasi yang ditanamkan melalui LSBM menjadi modal penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berbudaya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan LSBM berperan strategis dalam membentuk karakter mahasiswa melalui pendekatan berbasis seni dan budaya. Tidak hanya meningkatkan keterampilan estetis, tetapi juga membangun sikap moral, sosial, dan spiritual yang kuat. Lembaga Seni dan Budaya Mahasiswa tidak hanya berperan dalam membentuk dan mengembangkan karakter komunitas, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter para mahasiswanya secara internal. Kesadaran terhadap pentingnya budaya lokal, kedisiplinan, rasa hormat, kerja sama, dan inovasi yang ditanamkan melalui LSBM menjadi modal penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berbudaya. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengembangan karakter tidak hanya dilakukan di ruang kelas, melainkan juga melalui pengalaman nyata yang berakar pada budaya dan tradisi lokal, sehingga mampu melahirkan mahasiswa yang berkarakter, kreatif, dan berwawasan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustang, P. B. dan sarnia. (2024). *Peningkatan Multikultural Peserta Didik di Sekolah Dasar Melalui Seni Budaya Sulawesi Selatan*. 3(1), 134–138.
- Alfan, A., & Jatiningsih, O. (2014). Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Teater Institut di Universitas Negeri Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 305–323.
- Anelia Putri, M., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan Karakter Mahasiswa Melalui Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Manajemen UNM*, 160–166.
- Arifin, A., Wahdah, N., & Anshari, M. R. (2023). Implanting of Religious Character on Learners at SDN 3 Tangkiling Palangka Raya City. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 96–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/widyagogik.v11i1.18610>
- Atmaja, T. S., & Tanjungpura, U. (2023). *Upaya Meningkatkan Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Budaya*. 3, 4335–4344.
- Ayu, R., & Utami, C. (2023). *Nilai-Nilai Karakter Dalam Seni Karawitan (Studi Deskriptif pada Unit Kegiatan Mahasiswa PGRI Madiun)*. 2(2), 711–717.
- Basri, dan N. R. D. (2020). *Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter di*

- Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan)*. 15(1), 139–158.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.273>
- Batubara, A. A., Izza, S. N., & Sugara, W. H. (2023). Peran Budaya Organisasi dalam Pembentukan Karakter dan Etika Mahasiswa Universitas Negeri Medan Sebagai Agent of Change. *Niagawan*, 12(1), 16–22.
- Dini, T. A. (2020). Paradigma Pendidikan Seni untuk Kehidupan Anak. *Jurnal Imajinasi*, 14(1), 49–56.
- Firdausyi, M. F., Ginanjar, H., Hermawan, W., & Riani, N. D. (2021). Membangun Karakter Warga Negara yang Bertanggung Jawab Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa di STKIP PGRI Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1307–1313. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.21183>
- Hartono, T. (2019). Unit Kegiatan Mahasiswa dan Perannya dalam Membentuk Karakter Mahasiswa (Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa Jam’iyyah al-Qurra’ wa al-Huffazh Al-Furqan Institut Agama Islam Negeri Salatiga). *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1), 99. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6521>
- Hidayat, U. (2020). Kontribusi Lembaga Seni Budaya Islam (LSBI) dalam Merawat Tradisi Islam Nusantaradi Kecamatan Kasimbar. *Al Misbah Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 16(01), 95–114.
- Ihwani, N. N., Ayu, M. P., Rahma, D., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Visipena Journal*, 6(1), 159–172. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Karmela, S. H., Yanto, F., & Aprilia, M. A. (2020). Lembaga Olah Seni Budaya Jambi Kota Seberang Mengenal Kompangan Dan Hadrah Sebagai Seni Tradisional Melayu Jambi 1995-2017. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 926. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1079>
- Khodijah, S., & Surawan, S. (2025). Character Education Based On Local Wisdom To Deal With The Latest Strategic Issues In The Era Of Digitalization Among Youth. *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 4, 419–424. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1478>
- Kurniawan, W. (2025). Peran Seni Rupa dalam Pembentukan Karakter Kreatif dan Inovatif pada Generasi Muda : Sebuah Tinjauan Literatur. *Communication & Design Journal*, 1(2). <https://ojs.sains.ac.id/index.php/commdes/article/view/85>
- Ma’arif, S., Musa, C. I., & Natsir, U. D. (2024). Peran Lembaga Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa (Studi Kasus Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Universitas Negeri Makassar) Syamsul. *Pengaruh Celebrity Endorsement, Brand Image, Dan Testimoni Terhadap Minat Beli Konsumen Produk Mie Instan Lemonilo Pada Media Sosial Instagram*, 4(1), 131–143.
- Mardawani, M., & Lusiana, L. (2018). Peran Mahasiswa Dalam Upaya Membentuk Generasi Muda Berkarakter Melalui Pendekatan Humanis Berbasis Kearifan Lokal Suku Dayak Di Desa Telaga II. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 1–9.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed). Sage Publication.
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Norhidayah, S., Surawan, S., & Fatimah, C. (2023). Character Education in Central Kalimantan Folklore (Value-Related Analysis). *Borneo Undergraduate Academic Forum (BUAF)*, 11–14.
- Nugraha, D., & Hasanah, A. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.40803>
- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Rezky, A. S., Tangsi, T., & Yunus, P. P. (2023). *Peranan Pameran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Menemukan Ide Dalam Berkarya Seni Lukis*. [https://eprints.unm.ac.id/35239/1/Jurnal_Anggareni Septya Rezky_1981041018 - Anggareni Septya.pdf](https://eprints.unm.ac.id/35239/1/Jurnal_Anggareni%20Septya%20Rezky_1981041018%20-%20Anggareni%20Septya.pdf)
- Sahdan, S. (2023). Strategi Meningkatkan Kapasitas Mahasiswa dalam Berorganisasi. *Business and Investment Review*, 1(3), 54–68. <https://doi.org/10.61292/birev.v1i3.8>
- Sandi, A. M., Hadiwinarto, H., & Mishbahuddin, A. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Seni Tari Di Sanggar Seni Cikak Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(3), 189–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/consilia.2.3.189-197>
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, V(2), 130–137.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Susanti, N. (2024). *Peran dayah sebagai pilar pembentukan karakter mahasiswa yang berkualitas dan berakhlak mulia di kampus*. 03, 160–166.
- Suyitno, I. (2012). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Widya*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- Syahmidi, Surawan, Anshari, M. R., & Yusuf, M. (2023). Pembinaan Remaja Dalam Melestarikan Kesenian Habsyi Sebagai Media Dakwah. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 9(1), 60–72. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.12017>
- Taufiqurrahman, Deni Hartanto, & Fauzi. (2022). Representasi Penguatan Identitas Budaya pada Mahasiswa Melalui Pendidikan Sosial Budaya di STKIP Al Maksum Langkat. *Jurnal Berbasis Sosial*, 3(1), 69–79.
- Tressa, R., Larasati, A., & Triswati, W. (2024). *Kebudayaan Dan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Pendidikan*. 22(1), 1–7.